

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pelayanan *Antenatal Care* (ANC)**

##### **2.1.1 Pengertian Pelayanan *Antenatal Care* (ANC)**

*ANC* adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga keselamatan ibu dan janin (Saifuddin, 2006). Pemeriksaan *ANC* adalah suatu program terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, guna memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Wibowo, 2007).

Menurut Wignjosastro (2005) *ANC* merupakan pengawasan wanita hamil secara teratur dan tertentu dengan tujuan menyiapkan fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Dari definisi- definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *ANC* atau pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan kepada wanita hamil dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan air susu ibu (ASI) dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

##### **2.2.2 Tujuan *Antenatal Care***

Secara umum pelayanan *Antenatal Care* bertujuan memantau kehamilan untuk memastikan kesehatan umum dan tumbuh kembang janin, mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama

hamil, deteksi resiko tinggi (anemia, kurang gizi, hipertensi, penyakit seksual menular), memberikan pendidikan kesehatan serta mempersiapkan persalinaan cukup bulan, melahirkan dengan selamat (ibu maupun bayinya), dengan trauma seminimal mungkin. Tujuan lainnya adalah mencegah adanya komplikasi obstetric, yang mana bila mungkin ada, dipastikan komplikasi terdeteksi sedini mungkin.

Tujuan-tujuan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan janin.
3. Mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan.
4. Mempersiapkan persalinaan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
5. Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif
6. Mempersiapkan peran Ibu dan keluarga daam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.
7. Memberikan nasehat dan petunjuk yang berkaitan dengan kehamilan, persalinaan, nifas dan aspek keluarga berencana.

8. Menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal perinatal (Manuaba, 1998).

### **2.1.2 Tenaga dan Lokasi Pelaksanaan *Antenatal Care***

Untuk melakukan *Antenatal Care* (pelayanan *antenatal care*) pada ibu hamil, hanya dapat dibantu atau diberikan oleh tenaga kesehatan profesional, seperti: dokter spesialis ginekologi, dokter, perawat, bidan dan tidak diberikan oleh dukun bayi (Prawiroharjo, 2002).

Sementara pelayanan *Antenatal Care* dapat diakses di Posyandu, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, Rumah sakit maupun di klinik dokter praktek swasta (Depkes RI, 2007).

#### **1. Jadwal Pemeriksaan Antenatal care**

Jadwal pemeriksaan Antenatal Care, secara garis besar terbagi atas beberapa tahap, yaitu:

##### **a. Pemeriksaan Pertama**

Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid atau tidak menstruasi.

##### **b. Pemeriksaan Ulang**

Pemeriksaan ulang dilakukan setiap bulan sampai usia kehamilan 7 bulan, setiap 2 minggu sekali sampai usia kehamilan 9 bulan dan setiap 1 minggu sekali sejak usia kehamilan 9 bulan sampai melahirkan.

##### **c. Pemeriksaan khusus**

Pemeriksaan khusus dilakukan bila ada keluhan tertentu yang dirasakan oleh Ibu Hamil (Manuaba, 1998).

Sesuai dengan kebijakan program saat ini kunjungan *antenatal care* sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali trimester tiga (Manuaba, 1998).

## 2. Pelayanan Antenatal Care

Secara nasional, kebijakan program pelayanan asuhan antenatal ada 14 butir (14 T) yang meliputi :

### a. Timbang Berat Badan (BB) (T1)

Ukur berat badan dalam kilo gram tiap kali kunjungan. Kenaikan berat badan normal pada waktu hamil 0,5 Kg per minggu mulai trimester kedua.

### b. Ukur tekanan darah (T2)

### c. Ukur tinggi fundus uteri (T3)

### d. Pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan (T4)

### e. Pemberian imunisasi TT (T5)

### f. Pemeriksaan Hb (T6)

### g. Pemeriksaan VDRL (T7)

### h. Perawatan payudara, senam payudara dan pijat tekan payudara (T8)

### i. Pemeliharaan tingkat kebugaran / senam ibu hamil (T9)

### j. Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (T10)

### k. Pemeriksaan protein urine atas indikasi (T11)

### l. Pemeriksaan reduksi urine atas indikasi (T12)

### m. Pemberian terapi kapsul yodium untuk daerah endemis gondok (T13)

n. Pemberian terapi anti malaria untuk daerah endemis malaria (T14)

Namun demikian, apabila suatu daerah tidak bisa melaksanakan 14 T sesuai kebijakan nasional, dapat dilakukan standar minimal pelayanan ANC yaitu 7T (Prawiroharjo, 2002) yang meliputi:

- a. Timbang berat badan (BB)
  - b. Pemberian Toksin Tetanus (TT)
  - c. Ukuran tekanan darah (TD)
  - d. Ukuran tinggi fundus uteri (TFU)
  - e. Pemberian Fe
  - f. Pemeriksaan Hb (T6)
  - g. Tes penyakit seksual (PMS)
3. Pelaksana kunjungan ANC

Menurut Depkes RI (2005) pelaksana pelayanan ANC terdiri dari :

- a. Tenaga medis meliputi dokter umum dan dokter *spesialis obstetrik dan ginekologi*.
  - b. Tenaga perawatan meliputi : bidan, pembantu bidan, perawat bidan, dan perawat wanita yang sudah dilatih dalam pemeriksaan kehamilan.
4. Lokasi pelayanan ANC atau pemeriksaan kehamilan

Menurut Depkes RI (2005) tempat pemberian pelayanan ANC dapat status aktif meliputi :

- a. Puskesmas
- b. Puskesmas pembantu

- c. Pondok bersalin desa
- d. Posyandu
- e. Rumah penduduk (pada kunjungan kegiatan puskesmas)
- f. Rumah sakit pemerintah atau swasta
- g. Rumah sakit bersalin
- h. Tempat praktek swasta (bidan, dokter)

### **2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan *Antenatal Care***

Menurut standar pelayanan kebidanan (Depkes RI, 2003), ada banyak alasan mengapa ibu hamil tidak kunjungan *ANC* antara lain :

#### **1. Kemampuan mengambil keputusan.**

Ibu sering kali tidak berhak memutuskan sesuatu, karena hal itu adalah hak suami dan mertua, sementara mereka tidak mengetahui perlunya memeriksakan kehamilan dan hanya mengandalkan cara-cara tradisional.

#### **2. Fasilitas kesehatan**

Fasilitas untuk pelayanan *ANC* tidak memadai, tidak berfungsi sebagaimana mestinya, tidak memungkinkan kerahasiaannya, harus menunggu lama atau perlakuan petugas kesehatan yang kurang memuaskan.

#### **3. Pengetahuan**

Beberapa ibu hamil tidak mengetahui mereka harus memeriksakan kehamilannya, maka ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan.

#### 4. Budaya

Kurangnya dukungan keluarga maupun tradisi yang tidak mengizinkan seorang ibu hamil meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya.

#### 5. Petugas kesehatan

Ketidakpercayaan dan ketidaksenangan pada petugas kesehatan secara umum beberapa anggota masyarakat tidak mempercayai semua petugas kesehatan pemerintah.

#### 6. Kepercayaan

Takhayul dan keraguan untuk memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (terlebih pula jika petugasnya seorang laki-laki).

#### 7) Sosial ekonomi

Ibu hamil atau anggota keluarganya tidak mampu membayar atau tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya.

## 2.2 Konsep Kehamilan

### 2.2.1 Pengertian Kehamilan

Menurut Syaifuddin, dkk. kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam uterus mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan (Manuaba, 1998). Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama dari haid terakhir (Syaifuddin dkk, 2006).

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung

dari pertama haid terakhir. Kehamilan di bagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama di mulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan ke dua dari bulan ke empat sampai bulan ke 7, triwulan ketiga dari bulan ke 7 sampai 9 bulan.

## 2.2.2 Pengertian Ibu Hamil

Ibu hamil adalah seorang ibu yang mengandung dalam jangka waktu 9 bulan atau 40 minggu yang dibagi dalam 3 trimester. Trimester pertama dari minggu ke 1 sampai dengan minggu ke 12, trimester kedua dari minggu ke 14 sampai dengan ke 26 dan trimester ketiga mulai minggu ke 27 sampai akhir kehamilan atau aterm (38-40 minggu) (Prawiroharjo, 2002).

## 2.2.3 Perubahan Fisiologis Pada Kehamilan

### 1. Sistem Reproduksi

#### a. Suplai darah

Suplai darah ke organ reproduksi meningkat segera setelah konsepsi karena peningkatan kadar hormon-hormon steroid seksual.

#### c. Serviks

Segera setelah periode tidak terjadinya menstruasi pertama, serviks menjadi lebih lunak sebagai akibat meningkatnya suplai darah (Ibu *Goodell's*).

#### d. Uterus

Perubahan yang amat jelas pada anatomi maternal adalah perbesaran uterus untuk menyimpan bayi yang sedang tumbuh. Beratnya meningkat 20 kali, dan kapasitasnya meningkat 500 kali. Peningkatan ukuran ini

disebabkan oleh pertumbuhan serabut-serabut otot dan jaringan yang berhubungan, termasuk jaringan fibelastik, darah dan syaraf.

e. Vagina

Sampai minggu kedelapan meningkatnya vaskularisasi pada vagina menyebabkan kehamilan yang khas yang disebut Chadwick, corak yang berwarna keunguan yang dapat terlihat oleh pemeriksa.

2. Sistem Integumen

a. Payudara

Salah satu petunjuk pada wanita yang menandakan bahwa ia hamil adalah rasa semutan nyeri tekan pada payudara, yang secara bertahap mengalami pembesaran karena peningkatan pertumbuhan jaringan alveolar dan suplai darah. Puting susu menjadi lebih menonjol dan keras. Areola tumbuh lebih gelap, dan kelenjar-kelenjar Montgomery menonjol keluar.

b. Kulit

Striae gravidarum sebagaimana janin tumbuh, uterus membesar menonjol keluar. Hal ini menyebabkan tonjolan dan kemudian membusung. Serabut-serabut elastis dari lapisan kulit terdalam terpisah dan putus karena regangan. Ibu regangan yang dibentuk disebut striae gravidarum. Pigmentasi Linea nigra atau garis gelap mengikuti medline abdomen. Chloasma atau topeng kehamilan, seperti bintik-bintik hitam pada wajah.

#### 4. Sistem Endokrin

##### a. Kelenjar Tiroid

Selama kehamilan, *basal metabolic rate* (BMR) meningkat hampir 20% dan kelenjar tiroid membesar.

##### b. Kelenjar Paratiroid

Kelenjar paratiroid ukurannya meningkat selama masa kehamilan, terutama minggu ke 15 sampai ke 30 ketika kebutuhan kalsium janin besar.

##### c. Pankreas

Selama masa kehamilan sel-sel ini tumbuh dan menghasilkan lebih banyak insulin untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat.

##### d. Kelenjar Pituitari

Lobus anterior dari kelenjar pituitari mengalami sedikit pembesaran selama kehamilan dan terus menghasilkan semua hormone tropik, tetapi dengan jumlah yang sedikit berbeda. Hormon pertumbuhan berkurang dan hormon melanotropik meningkat menyebabkan peningkatan pigmentasi puting susu, wajah, dan abdomen.

##### f. Kelenjar Adrenal

Ukuran kelenjar adrenal meningkat selama kehamilan, terutama bagian kortikal yang membentuk kortin.

## 5. Sistem Kardivaskuler

Sebagaimana kehamilan berlanjut, volume darah meningkat bertahap sampai mencapai 30% sampai 50% di atas tingkat pada keadaan tidak hamil.

## 6. Sistem Muskuloskeletal

### a. Gigi, tulang dan persendian

Selama masa kehamilan wanita membutuhkan kira-kira sepertiga lebih banyak kalsium dan fosfor. Dengan diet yang seimbang kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik. Postur tubuh wanita secara bertahap mengalami perubahan karena janin membesar dalam abdomen. Untuk mengkompensasi penambahan berat ini, bahu lebih tertarik kebelakang dan tulang belakang lebih melengkung, sendi tulang belakang lebih lentur, dapat menyebabkan nyeri punggung pada beberapa wanita.

### b. Otot

Kram otot-otot tungkai dan kaki merupakan masalah umum selama kehamilan. Penyebabnya mungkin berhubungan dengan metabolisme kalsium dan fosfor, kurangnya drainase sisa metabolisme otot atau postur yang tidak seimbang.

## 7. Sistem Pernapasan

### a. Paru-paru dan pernapasan

Karena bentuk dari rongga torak berubah dan area bernapas lebih cepat, sekitar 60% wanita hamil mengeluh sesak napas.

b. Membran Mukosa

Walaupun penyebabnya tidak diketahui dengan jelas, bengkak seperti alergi pada membran mukosa merupakan hal umum pada kehamilan.

8. Sistem Gastrointestinal

Pada bulan-bulan awal kehamilan, sepertiga dari wanita hamil mengalami mual muntah. Penurunan asam lambung, melambatkan pengosongan lambung dan menyebabkan kembung. Menurunnya peristaltik menyebabkan mual dan konstipasi

9. Sistem Perkemihan

Pada awal kehamilan, suplai darah ke kandung kemih meningkat, dan perbesaran uterus menekan kandung kemih. Faktor-faktor tersebut menyebabkan meningkatnya berkemih.

**2.2.4 Kriteria usia ibu hamil**

1. Usia <20 tahun kategori awal.
2. Usia 20-30 tahun kategori pertengahan.
3. Usia 31-40 tahun kategori akhir.

(Widayatun, 1999)

**2.3 Konsep motivasi**

**2.3.1 Pengertian motivasi**

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kearah tujuan Pujadi(2007). Menurut Uno dalam Nursalam (2008) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri

seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas (Notoatmodjo, 2007). Menurut Siagian (2008) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

### **2.3.2 Jenis – jenis motivasi**

Menurut Suhardi (2013) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk

mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka (Suhardi, 2013).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

a. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis

b. Harapan (*Expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

2. Motivasi ekstrinsik

motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2013).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

a. Dorongan keluarga

Dorongan keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

### 2.3.3. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu

dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2007).

### **2.3.4 Fungsi Motivasi**

Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

## 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual Faktor-Faktor Yang Memotivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* Di Polindes Bringin, Kecamatan Ngrandu, Kabupaten Ponorogo